PENGETAHUAN, SIKAP, *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN AR-ROFI'I

Siti Aliffiani, Mustakim
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Email korespondensi: sitialiffiani.xii.3@gmail.com

ABSTRAK

Efek secara langsung pada kulit dari serangan skabies sebanyak 0,21% *Disability Adjusted Life Years* (DALYs) dari semua kondisi secara global. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, *personal hygiene* dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Ar-Rofi'i. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional study*. Sampel dalam penelitian ini seluruh populasi sebanyak 86 orang, periode penelitian pada bulan juli 2019, teknik sampling menggunakan *total sampling*, Instrumen menggunakan kuesioner, *lux meter*, dan *thermo hygro*. Analisis data meliputi univariat untuk menghitung distribusi frekuensi karakteristik subjek penelitian, bivariat dengan uji chi-square α= 0,05. Hasil penelitian, didapatkan pengetahuan (*p-value*= 0,024) dan sikap (*p-value*= 0,049), Tidak adanya hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Ar-Rofi'i (*p-value*= 1). Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap, sedangkan *personal hygiene* tidak ada hubungan yang signifikan dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Ar-Rofi'i.

Kata-kata kunci: skabies, pengetahuan, sikap, *personal hygiene*

ABSTRACT

Obtained effect is directly on the skin from attack as much as percent disability skabies 0,21 adjusted life years (DALYs) of all the globally. Objective of this study to analyze relations of knowledge, attitude, personal hygiene with the incident scabies in islamic boarding schools ar-rofi'i. The research is observasional analytic research by design cross sectional study. sample in this research the whole population of as many as 86 people, Period research in july 2019, using techniques sampling total sampling, an instrument used a questionnaire, lux meters, and thermo hygro. Data analysis covers univariat to count a frequency distribution characteristic of the subject of study, bivariat with chi-square test α= 0.05. Research result, got by knowledge (p-value= 0,024) and attitude (p-value= 0,049), absence of relations a significant between personal hygiene with the incident scabies in islamic boarding schools Ar-rofi'i (p-value= 1). Conclusion on research this is there is relationship that significant on knowledge and attitude, while personal hygiene no relations a significant with the incident scabies in islamic boarding schools Ar-rofi'i.

Keywords: scabies, knowledge, attitude, personal hygiene

PENDAHULUAN

Skabies sering disebut juga *Sarcoptes scabiei var hominis*. Skabies juga menjadi penyakit yang sering ditemukan, yang menyebabkan skabies menjadi masalah di setiap wilayah negara Indonesia. Pada tahun 2010, dapat diperkirakan efek secara langsung dari serangan skabies pada kulit yang menyebabkan 1,5 juta *Years of Life Lived with Disability* (YLDs). Pada negara-negara dengan iklim tropis yang panas dimana serangan endemik terutama di komunitas dimana kepadatan penduduk dan kemiskinan hidup berdampingan dan prevalensi rata-rata 5-10% pada anak-anak. Pada tahun 2015, didapatkan efek secara langsung pada kulit dari serangan skabies sebanyak 0,21% *Disability Adjusted Life Years* (DALYs) dari semua kondisi secara global. Dampak kesehatan tidak langsung dari komplikasi skabies termasuk infeksi bakteri dan kardiovaskular mungkin jauh lebih besar (1).

Di Indonesia didapatkan prevalensi penyakit skabies sebanyak 6-27% dari masyarakat. Penyakit skabies mendapatkan peringkat ke ketiga dari dua belas penyakit kulit tersering diderita oleh masyarakat. Prevalensi skabies di Pondok Pesantren ditemukan adanya padat penghuni sebanyak 78,7% dan lebih besar pada santri yang higienenya kurang baik (2). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala yayasan dan staf di Pondok Pesantren Ar-Rofi'i didapatkan sebagian besar para santri mengalami gejala penyakit skabies, yang gejalanya gatal-gatal pada kulit dan disela-sela jari tangan dan kaki. Hal ini dapat mengganggu santri pada saat belajar dan aktifitas karena gatal-gatal yang dirasakan. Di pondok pesantren sendiri tidak memiliki klinik, jadi jika sakit atau gatal para santri berobat ke Klinik, Puskesmas atau Rumah Sakit terdekat.

Berdasarkan penelitian Mayrona, Subchan, dan Widodo (2018), didapatkan dari 46 santri yang diteliti terdapat 39 santri (84,8%) yang menderita penyakit skabies. Skabies juga dapat dipengaruhi dari pengetahuan, sikap, *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan (3). Menurut Aminah, Sibero, dan Ratna (2015), ditemukan hasil adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian skabies (4). Menurut Aslamiyah dan Firdaus (2018) berdasarkan hasil penelitian sikap terkait pencegahan skabies, sebanyak 23 santri (46%) menunjukan sikap yang buruk dalam mencegah skabies di pondok pesantren (5). Menurut Desmawati, Dewi, dan Hasanah (2015), berdasarkan hasil uji *Chi-square* yang mendapatkan *personal hygiene* baik 61% dan sanitasi lingkungan baik 58% (6). Menurut Vetronela (2018), didapatkan hasil penelitian *p-value*= 0,002 maka terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian skabies pada penghuni asrama mahasiswa (7). Menurut Yudhaningtyas (2018), berdasarkan hasil uji data menunjukkan nilai yang signifikan *p-value*= 0,005. Maka dapat diartikan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian skabies (8). Menurut Muafidah, Santoso, dan Darmiah (2016), pada variabel perawatan kulit, rambut, tangan dan kuku, pakaian, tempat tidur, dan *personal hygiene* menunjukkan *p-value* <0.005 yang artinya semua variabel menunjukkan korelasi yang signifikan dengan kejadian skabies (9).

Berdasarkan data diatas, maka diperlukan penelitian tentang hubungan pengetahuan, sikap, *personal hygiene* dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Ar-Rofi'i.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 86 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2019 dengan teknik sampling menggunakan total sampling. Inklusi pada penelitian ini adalah semua santri dan santriwati di Pondok Pesantren Ar-Rofi'i pada tahun 2019 dan tinggal di Pondok Pesantrean Ar-Rofi'i $\geq$ 2 tahun. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner, *lux meter*, dan *thermo hygro*. Analisis data meliputi univariat untuk menghitung distribusi frekuensi karakterisitik subjek penelitian dan bivariat dengan uji chi-square α= 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian skabies, pengetahuan, sikap, dan *personal hygiene* di Pondok Pesantren Ar-Rofi'I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Skabies, Pengetahuan, Sikap, dan *Personal hygiene* di Pondok Pesantren Ar-Rofi'i

Variabel	n	%
Kejadian Skabies		
Ya	44	51,2
Tidak	42	48,8
Pengetahuan		
Kurang Baik	60	69,8
Baik	26	30,2
Sikap		
Kurang Baik	47	54,7

Variabel	n	%
Baik	39	45,3
Personal Hygiene		
Kurang Baik	37	43,0
Baik	49	57,0

Berdasarkan hasil tabel 1, responden yang mengalami kejadian skabies sebanyak 51,2% dan yang tidak pernah mengalami kejadian skabies 48,8%. Pengetahuan kurang baik dalam mengetahui skabies sebanyak 69,8% dan yang pengetahuannya baik sebanyak 30,2%. Sikap kurang baik dalam mencegah terjadinya skabies sebanyak 54,7% dan yang baik 45,3%. *Personal hygiene* yang kurang baik dalam menangani skabies sebanyak 43% dan yang baik sebanyak 57%.

Pada kejadian skabies, pengetahuan, sikap dan *personal hygiene* masih banyak para santri dan santriwati yang mengalami skabies dikarenakan masih kurangnya sosialisasi dari tenaga medis setempat untuk memberikan penyuluhan mengenai penyakit skabies ke pondok pesantren. Hal ini juga dapat memicu kurangnya pengetahuan, sikap dan *personal hygiene* bagi para santri dan santriwati.

Berdasarkan peneliti sebelumnya, didapatkan prevalensi kejadian skabies sebesar 54% dan yang tidak terkena skabies sebesar 51% (4). Berdasarkan data penelitian hanya 3 responden (11,1%) yang tergolong mempunyai pengetahuan baik mengenai skabies (10). Didapatkan hasil sebanyak 54% memiliki sikap baik dalam mencegah skabies. Sedangkan santri yang memiliki sikap buruk dalam pencegahan skabies sebanyak 46% (5). Sebagian besar sampel *personal hygiene* baik 61 (61%) dengan 12 (19,7%) mengalami skabies dan 49 (80,3%) yang tidak terkena penyakit kulit skabies. Berdasarkan hasil penelitian, tidak ada hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies (6).

Tabel 2. Analisis hubungan frekuensi Pengetahuan, Sikap, *Personal hygiene* dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Ar-Rofi'i

Variabel	Kejadian Skabies				Total		*p-value*
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Kurang baik	36	41,9	24	27,9	60	69,8	0,024
Baik	8	9,3	18	20,9	26	30,2	
Sikap							
Kurang baik	19	22,1	28	32,6	47	54,7	0,049
Baik	25	29,1	14	16,3	39	45,3	
Personal Hygiene							
Kurang baik	19	22,1	18	20,9	37	43,0	1
Baik	25	29,1	24	27,9	49	57,0	
Total	44	51,2	42	48,8	86	100	

Keterangan:
n = frekuensi
% = persentase

Berdasarkan hasil tabel 3, santri/santriwati yang mengalami kejadian skabies lebih banyak yang memliki pengetahuan kurang baik (69,8%) dibandingkan dengan santri/santriwati yang mempunyai pengetahuan baik (30,2%). Didapatkan hasil uji statistik *p-value*= 0,024 yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Ar-rofi'i. Berdasarkan hasil yang didapat, pengetahuan yang kurang baik mempunyai risiko terjadinya skabies daripada pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang kurang baik dapat menimbulkan penularan skabies dengan cepat, maka dibutuhkan pengetahuan yang baik untuk dapat menangani dan mencegah penyakit skabies dengan baik dan benar. Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Vetronela (2018), didapatkan *p-value*= 0,002 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian skabies pada penghuni asrama mahasiswa (7). Menurut Yudhaningtyas (2018), ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian skabies (*p-value*= 0,004) (8).

Santri/santriwati yang mengalami kejadian skabies lebih banyak yang memliki sikap kurang baik (54,7%) dibandingkan dengan santri/santriwati yang mempunyai sikap baik (45,3%). Didapatkan hasil uji statistik (*p-value*= 0,049) yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Ar-Rofi'i. Berdasarkan hasil yang didapat, sikap kurang baik mempunyai risiko terjadinya skabies daripada sikap yang baik. Sikap dapat mempengaruhi

kehidupan para santri/santriwati di pesantren. Kurangnya sikap yang baik juga dapat menimbulkan penyakit skabies semakin berkembangbiak ditubuh maupun lingkungan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yudhaningtyas (2018), menunjukkan nilai yang signifikan *p-value*= 0,005. Maka dapat diartikan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian skabies (8). Menurut Kasumayanti (2015), Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai *p-value*= 0,008 (p < 0,05), dapat diartikan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Darun Nahdhah Tawalid Bangkinang Tahun 2015 (11).

Santri/santriwati yang mengalami kejadian skabies lebih banyak yang memliki *personal hygiene* yang baik (57%) dibandingkan dengan santri/santriwati yang mempunyai *personal hygiene* yang kurang baik (43%). Didapatkan hasil uji statistik (*p-value* = 1), yang berarti tidak adanya hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Ar-Rofi'i. Berdasarkan hasil yang didapat, *personal hygiene* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perawatan pakaian, perawatan kulit, perawatan tangan dan kuku, perawatan genetalia, perawatan handuk, perawatan tempat tidur dan sprei. Sebagian besar santri/santriwati melakukan bersih-bersih setiap hari. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desmawati, Desmawati, Dewi, dan Hasanah (2015), sebagian besar sampel *personal hygiene* baik 61 (61%) dengan 12 (19,7%) mengalami skabies dan 49 (80,3%) yang tidak terkena penyakit kulit skabies. Berdasarkan hasil penelitian tidak ada hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies (6). Menurut Fatmasari (2013), tidak ada hubungan yang signifikan antara kebersihan pakaian, kulit, tangan dan kuku, handuk dan kebersihan tempat tidur dengan kejadian scabies di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen (12).

PENUTUP

Adanya hubungan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap, sedangkan *personal hygiene* tidak ada hubungan yang signifikan dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Ar-Rofi'i. Diharapkan Pondok Pesantren dapat bekerja sama dengan pihak puskesmas dalam membentuk Poskestren dan melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Scabies. Journal Epidemiology Scabies; 2019.
2. Sumiatin T., Yunariyah., & Ningsih. Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang hidup bersih dan sehat dalam pencegahan skabies di Pondok Pesantren Mukhtariyah Syafi'iyah 1 Beji Tuban. Jurnal Ners dan Kebidanan 2017; 4(1): 23-27.
3. Mayrona C., Subchan., & Widodo. Pengaruh sanitasi lingkungan terhadap prevalensi terjadinya penyakit skabies di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati. Jurnal Kedokteran Diponegoro 2018; 7(1): 100-112.
4. Aminah P., Sibero., & Ratna. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian skabies. J Majority 2015; 4(5): 54-59.
5. Aslamiyah M & Firdaus H. Hubungan pengetahuan dengan sikap santri untuk mencegah skabies di Pondok Pesantren X Banyuwangi. Jimkesmas 2018; 3(4): 1-9.
6. Desmawati., Dewi., & Hasanah. Hubungan *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pekabaru. JOM 2015; 2(1): 628-637.
7. Vetronela L. Hubungan pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada penghuni asrama mahasiswa Kabupaten Kubu Raya. Naskah Publikasi. Pontianak: Universitas Tanjung Pura, 2018.
8. Yudhaningtyas H. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya skabies pada santriwati di Pondok Pesantren Salaffiyah Miftahu Nurul Huda Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Skripsi. Jawa Timur: Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, 2018.
9. Muafidah., Santoso., & Darmiah. hubungan *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada santri Pondok Pesantren Al Falah Putera Kecamatan Liang Anggang tahun 2016. Journal of Health Science and Prevention 2016; 1(1): 1-9.
10. Pratama T., Septianawati., & Pratiwi. Pengetahuan, sikap, kebersihan personal dan kebiasaan pada santri penderita penyakit skabies di Pondok Pesantren. Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan 2017;15(3): 173-178.
11. Kasumayanti. Hubungan pengetahuan dan sikap santri terhadap kejadian penyakit skabies di pondok Pesantren Darun Nahdhah Thawalib Bangkinang. Jurnal Erma Gizi 2015; 1(1): 1-14.
12. Fatmasari., Asfawi., & Hartini. Hubungan antara *hygiene* perorangan dengan kejadian *scabies* di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang. Jurnal Dinus 2013; 1(1): 1-15.